

Implementasi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI

Siti Zahra Pajria^{1*}, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* sitizhr87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam mengeksplorasi serta mengungkapkan bagaimana penerapan manajemen pengelolaan kelas diterapkan pada kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur. Metode kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dengan menggunakan pengamatan di kelas, wawancara dengan guru dan juga siswa, serta analisis berbagai dokumen yang relevan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur berhasil menerapkan manajemen pengelolaan kelas dengan baik, terbukti dari kemampuan mereka dalam mengatur kelas selama kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung efektif. Ruang kelas tertata rapi dan alat peraga yang disediakan sekolah digunakan dengan baik. Upaya untuk menanggulangi tantangan dan kesulitan pada pengelolaan kelas, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII, melibatkan penyepakatan perjanjian pembelajaran di dalam kelas yang disusun dan disetujui bersama antara guru dengan siswa.

Kata kunci: Pengelolaan kelas; guru; pembelajaran.

Abstract

This research aims to deeply explore and reveal how the implementation of classroom management is applied in the teaching and learning activities of Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Negeri 2 Karawang Timur. A qualitative method with a case study design is employed, utilizing classroom observations, interviews with both teachers and students, as well as analyzing various relevant documents to collect research data. The results indicate that PAI teachers at SMP Negeri 2 Karawang Timur have successfully implemented classroom management effectively, as evidenced by their ability to organize classes during PAI teaching and learning activities effectively. The classrooms are well-organized, and the instructional aids provided by the school are used effectively. Efforts to address challenges and difficulties in classroom management, particularly in teaching PAI in Grade VIII, involve reaching an agreement on classroom learning contracts developed and approved jointly by teachers and students.

Keywords: Classroom management; teacher; learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dikaitkan sebagai suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan dan harus dipenuhi oleh setiap individu, guna meraih kebahagiaan dan keberlimpahan, dalam kehidupan dunia juga pada kehidupan setelahnya (akhirat). Manusia akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang beragam untuk mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan melalui pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam menyiapkan generasi penerus yang memiliki potensi besar dan kecerdasan emosional yang baik, serta keterampilan yang kuat dalam berbagai bidang. Sebagai indikator penting bagi kemajuan suatu masyarakat, pendidikan harus diperhatikan sejalan dengan upaya pembangunan yang sedang berlangsung di negara kita (Rodliyah, 2021).

Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat dicapai ketika proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran di kelas merupakan inti dari keseluruhan pendidikan, di mana peran guru dan keahlian guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung dinilai sangatlah penting. Manajemen pengelolaan kelas yang berhasil mampu memacu partisipasi siswa pada kegiatan belajar-mengajar. Kesuksesan dari penyerapan ilmu yang dilakukan siswa sangat bergantung terhadap kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, karena pada dasarnya belajar melibatkan tindakan untuk mengubah perilaku dan melakukan aktivitas. Tanpa tata kelola kelas yang efektif, pembelajaran tidak akan berjalan lancar (Umar & Sudirman, 2024).

Realitas yang terjadi menunjukkan adanya perubahan dalam bidang pendidikan saat ini memiliki dampak signifikan kepada seorang guru dalam persiapan dan pelaksanaan metode pengajaran, dan juga memengaruhi kesiapan serta situasi belajar siswa di dalam ruang kelas. Berbagai teknik pengajaran yang berbeda dapat mempengaruhi atmosfer kegiatan belajar-mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Maka dari itu, guru membutuhkan keahlian dalam penguasaan pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas adalah keahlian guru dalam membangun serta menjaga lingkungan belajar yang ideal, serta mengaturnya kembali ketika terjadi gangguan saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam ruang kelas. Sederhananya, ini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk membangun serta menjaga kondisi ideal bagi proses belajar-mengajar di dalam kelas. Contohnya dengan membenahi tingkah polah siswa yang mengganggu konsentrasi kelas, atau menyediakan apresiasi atas ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (Yasa, 2018)

Dilatarbelakangi dari observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di ruang kelas, dan pelaksanaan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan hanya selama 2 jam. Untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), keterbatasan waktu serta kelimpahan materi pada mata

pelajaran tersebut menjadi permasalahan umum di sekolah tersebut. Selain itu, proses belajar mengajar sering kali terganggu oleh perilaku siswa yang mengganggu selama pembelajaran berlangsung, yang dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai kebutuhan penting yang dapat digunakan dalam menjalankan ajaran Islam sesuai dengan kehendak Allah. Musthafa Al Gulayani menguraikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang mulia dalam diri anak selama periode perkembangan diri serta menyiramnya menggunakan bimbingan serta tuntunan, sehingga moral tersebut menjadi bagian integral dari dirinya dan berbuah dalam bentuk keutamaan, kebaikan, serta dedikasi untuk kemajuan Tanah Air (Sururin, 2022). Pendidikan Agama Islam tidak hanya dianggap sebagai tambahan di lembaga pendidikan umum, melainkan memiliki status yang diatur secara hukum yang harus dijalankan dalam setiap tingkat pendidikan. Sesuai dengan Pasal 12 ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik di semua lembaga pendidikan berhak menerima pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinannya dan diajarkan oleh pendidik yang memiliki keyakinan serupa (Yuniarti et al., 2022).

Kualitas pendidikan yang lebih baik dapat dicapai ketika proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran di kelas merupakan inti dari keseluruhan pendidikan, di mana peran guru dan keahlian guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung dinilai sangatlah penting. Pengelolaan kelas yang optimal dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap proses belajar-mengajar di kelas.

Peran pribadi guru pada manajemen kelas memegang signifikansi yang besar, dalam peran sebagai perencana maupun dalam pelaksanaan, atau penilai proses pembelajaran. Pentingnya pemahaman ini berarti pengelolaan kelas merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai sarana untuk menyatukan berbagai komponen pendidikan. Keadaan belajar yang optimal bisa terwujud apabila guru memiliki keahlian dalam mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran secara efektif, serta mempertahankan kontrol dalam suasana belajar yang seru guna meraih tujuan pembelajaran. Terlebih lagi, relasi antarindividu yang positif ditengah-tengah guru dan siswa, dan juga antar sesama siswa, adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dalam manajemen kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif dianggap sebagai syarat mutlak untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian itu memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan

dari pelaksanaan pengelolaan kelas serta profesionalitas seorang guru terhadap prestasi belajar siswa (Marlina et al., 2020). Penerapan fungsi-fungsi pengelolaan kelas seharusnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip filosofis dan pendidikan yang mendasari proses belajar-mengajar di kelas. Tanggung jawab manajerial yang harus diselenggarakan oleh seorang guru mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Namun, realitas lapangan memperlihatkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih belum sepenuhnya memperoleh pemahaman konsep pengelolaan kelas yang baik (Sumar, 2020).

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Karawang Timur, terutama saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga telah menerapkan pengelolaan kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran yang optimal di tengah-tengah sedikitnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengurangi risiko gangguan dalam proses belajar-mengajar, guru PAI menerapkan strategi dalam pengelolaan kelas. Penggunaan strategi tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam menyajikan pembelajaran agar dapat lebih dimengerti oleh para siswa. Meskipun demikian, para guru juga mengalami tantangan atau hambatan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Fakta tersebutlah yang mendorong peneliti dalam meneliti strategi dan pengimplementasian pengelolaan kelas yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur. Penelitian ini dianggap penting untuk diselidiki lebih lanjut oleh peneliti, sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih dalam kepada para guru, terutama mereka yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan kualitatif dalam proses penyelidikan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang gejala yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan memanfaatkan pemaparan kata dalam situasi yang spesifik, serta menerapkan metode-metode penelitian yang beragam (Nasution, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini ingin memberikan informasi secara lebih mendalam terkait implementasi pengelolaan kelas para proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan angka.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan, yang mana informasi didapat secara langsung menggunakan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang pasti dan akurat (Rukajat, 2018). Subyek

penelitian terdiri dari Guru PAI serta para siswa di sekolah terkait. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada awal penelitian guna untuk megamati fenomena yang terjadi berkaitan dengan topik pembahasan. Wawancara dilakukan melalui interaksi komunikasi lisan yang terstruktur yang dilakukan kepada Guru PAI serta para siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karawang Timur. Adapun dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan sumber data tertulis dapat berupa dokumen resmi, jurnal harian, rekaman audio, materi audiovisual, atau catatan mengenai suatu peristiwa (Harahap, 2020). Data dianalisis melalui serangkaian langkah, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Implementasi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur

Guru memiliki beberapa peran penting dalam pengelolaan kelas, yaitu sebagai perancang pembelajaran, organisator, motivator pembelajaran, dan supervisor pembelajaran (Mutiaramses et al., 2021). Dalam penerapannya di kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur, peran guru sebagai perancang pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengatur tata ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan lingkungan belajar, dan merawat estetika kelas. Dalam peran sebagai organisator, guru membentuk struktur organisasi kelas, menyusun jadwal piket, dan membentuk kelompok belajar bagi siswa. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa melalui pujian, tepuk tangan, *intermezzo*, dan aktivitas *ice breaking*. Sebagai supervisor, guru memastikan kelas dalam keadaan bersih, teratur, dan siap untuk interaksi belajar dengan siswa saat masuk ke dalam kelas.

Guru di SMP Negeri 2 Karawang Timur dituntut memiliki kemampuan profesional mengadakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Dalam tercapainya tujuan ini, para guru dan sekolah perlu menyusun program-program dengan cermat. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efisien dan tidak ada hambatan atau rintangan yang tidak diinginkan. Apabila ada situasi yang mengganggu, guru diharapkan untuk menangani permasalahan tersebut atau mengurangi dampaknya dengan bijaksana. Karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatur kelas agar kondusif bagi proses pembelajaran tetap terjaga.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Karawang Timur dilakukan pada hari Jum'at, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 08.30 WIB. Setiap sesi pembelajaran memiliki durasi 1 jam, dengan durasi pengajaran sebesar

45 menit. Kegiatan belajar-mengajar di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Karawang Timur berlangsung selama 2 jam pembelajaran, dengan durasi masing-masing adalah 45 menit, dalam satu minggu.

Data dari hasil penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran PAI di kelas VIII C, dimana guru menerapkan pengelolaan kelas, diikuti oleh wawancara bersama berbagai pihak yang terlibat, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Dari hasil penelitian dapat ditemukan setidaknya guru melakukan beberapa strategi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Karawang Timur pada pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

1. Pengelolaan Administrasi Kelas

Menurut Djam'an Satori (2006) administrasi kelas merupakan rangkaian proses kerjasama yang melibatkan pemanfaatan semua sumber daya manusia dan bahan ajar yang ada, dengan tujuan memperoleh target pendidikan yang sudah diatur secara efektif dan efisien (Purwanto, 2021). Di bagian ini, peneliti mendapatkan beberapa penemuan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karawang Timur menjelaskan beberapa tugas yang dilakukannya di kelas. Hal-hal tersebut termasuk membuat perencanaan untuk setiap program belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana guru membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur.

Selain itu, guru membuat kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan dan disetujui antara guru dan siswa. Sebagai contoh, mengawali dan mengakhiri jam pelajaran dengan membaca doa yang telah diarahkan mengenai isi doanya dan mengucapkan salam kepada guru. Peneliti memperhatikan bahwa pada permulaan dan penutup setiap sesi bidang studi, siswa secara serentak berdoa yang dipandu oleh guru maupun sesama siswa sebelum dimulainya serta setelah berakhirnya pembelajaran di kelas. Dan melakukan pengontrolan siswa dengan cara melaksanakan absensi di setiap awal pembelajaran untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada hari itu.

2. Pengelolaan Operatif Kelas

Manajemen operatif kelas (*operative management*) adalah serangkaian aktivitas administratif yang mengarahkan dan mendukung setiap individu untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan beban kerja masing-masing dengan cara yang akurat dan efektif (Ruwaidah et al., 2024). Pada bagian ini, berdasarkan pengamatan, fasilitas seperti papan tulis, meja, kursi, dan lainnya telah memenuhi standar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, ruang multimedia pembelajaran telah disediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran.

Meskipun fasilitas yang tersedia belum optimal, guru tetap berusaha memanfaatkannya sebaik mungkin.

Pembinaan personal di kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur, termasuk di dalamnya penempatan siswa pada dasarnya tergantung pada keputusan dari wali kelas. Meskipun begitu, tidak ada larangan bagi guru yang mengajar untuk mengubah penempatan duduk siswa selama jam pelajaran mereka. Guru PAI sendiri ada kalanya meminta siswa yang dikenal masih sulit untuk fokus dan lebih lambat dalam menangkap materi yang diajarkan guru untuk duduk di kursi depan. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar berlangsung secara optimal.

3. Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas adalah penggunaan dan penyesuaian fasilitas yang menyesuaikan dengan kondisi serta masalah yang terdapat di dalam ruang kelas. Pengaturan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang stimulatif. Suasana belajar yang kondusif merupakan lingkungan yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan efektif (Aliyyah et al., 2022). Pada bagian ini, peneliti mengamati bahwa pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur sudah memadai. Ruang kelas adalah sarana yang penting untuk diatur secara kreatif guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan produktif, diantaranya:

a) Kursi dan Meja

Keadaan kursi dan meja guru yang terdapat di ruang kelas memenuhi standar dan dilengkapi dengan laci. Meskipun demikian, susunan meja guru dan siswa pada ruang kelas tetap terpaku pada model konvensional yang cenderung membosankan, hal ini menyebabkan adanya kesulitan dalam mengubah posisi kursi dan kurangnya efisiensi dalam mendorong pembelajaran berkelompok.

b) Whiteboard (papan tulis)

Papan tulis yang dipasang di ruang kelas sudah memenuhi standar yang diberlakukan, termasuk komponen ukuran maupun warnanya. Setiap papan tulis berwarna putih dan dilengkapi dengan rak khusus untuk menyimpan spidol dan penghapus, memberikan kenyamanan dan keteraturan dalam proses pembelajaran.

c) Struktur Organisasi Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menciptakan organisasi kepengurusan kelas dengan beragam bentuk, seperti menggunakan *print-out* konvensional sampai memakai kertas karton warna-warni, yang juga dikenal

sebagai manila. Ragam itu bergantung dengan seberapa kreatif siswa pada suatu kelas dalam mengekspresikan ide dan konsep pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi mengajar merujuk pada metode yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui interaksi yang terarah dan berdaya (Ramdani et al., 2023). Pada bagian ini, Di SMP Negeri 2 Karawang Timur, telah diatur suatu program sebagai target operasional untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar pada semua kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti CTL dan PAKEM.

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru-guru PAI sudah menerapkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Efisien, Menyenangkan). Namun, bukan berarti semua pembelajaran PAI dapat menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penyajian materi dilakukan secara teratur dan terstruktur, di mana materi diprioritaskan untuk dijelaskan sebelum dilakukan praktik, dan konten materi disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar) yang menjadi tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memahami konsep secara menyeluruh sebelum mereka menerapkannya dalam situasi praktis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur

Kesuksesan pengelolaan pada kelas dalam menggapai tujuan pembelajaran dikendalikan dengan beberapa aspek, seperti keadaan lingkungan fisik yang ada di ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kondusif memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Keadaan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar pada capaian belajar. Lingkungan fisik yang memenuhi standar tidak hanya mendorong peningkatan tingkat keaktifan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, yaitu seperti:

1. Konsisi Ruang Kelas

Ruangan belajar harus memberikan ruang gerak yang cukup bagi semua siswa, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas belajar tanpa merasa tertekan atau mengganggu satu sama lain. Jumlah siswa menentukan ukuran ruang kelas yang disesuaikan. Apabila ruang kelas dihias, sebaiknya menggunakan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan. Adapun ruang kelas yang digunakan kelas VIII di SMP

Negeri 2 Karawang Timur terlihat luas dan terjaga kebersihannya. Penggunaan dekorasi dinding juga memberikan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran.

2. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi Udara

Faktor-faktor seperti suhu, ventilasi, dan pencahayaan (meskipun sulit diatur oleh guru karena sudah ditetapkan) merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan kenyamanan. Karenanya, sirkulasi udara harus memadai untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan siswa. Ventilasi udara di kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur dianggap mencukupi untuk kenyamanan selama pembelajaran, dengan tiga kipas angin dinding dan satu kipas angin kecil yang diletakkan di dekat meja guru.

3. Pengaturan Tempat Duduk

Pentingnya pengaturan tempat duduk adalah untuk memfasilitasi interaksi langsung antara pengajar dan murid, sehingga guru memungkinkan dapat mengawasi perilaku siswa secara efektif. Penempatan tempat duduk yang dipilih akan berdampak pada keteraturan kegiatan pembelajaran. Pada SMP Negeri 2 Karawang Timur, kelas VIII menggunakan sistem pengaturan tempat duduk yang bergantian (*rolling*) setiap hari antara peserta didik yang duduk di depan dan di belakang. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih akrab dengan setiap siswa, bukan hanya mereka yang duduk di dekat guru.

Di sisi lain, dalam kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas, yaitu:

1. Peserta Didik

Kadang-kadang peserta didik sendiri dapat menjadi penyebab munculnya masalah di kelas. Seperti peserta didik yang tiba-tiba gaduh dan berisik yang membuat suasana kelas menjadi tidak terkendali. Para siswa di kelas VIII SMP Negeri Karawang Timur sering kali bersikap santai saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Para guru harus memiliki keahlian dalam menangani serta mengurangi gangguan yang muncul di dalam kelas.

2. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia juga adalah komponen kunci dalam usaha guru untuk meningkatkan efektivitas proyeknya; ketidaklengkapan fasilitas dapat menjadi tantangan besar bagi para guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Hambatan-hambatan tersebut membutuhkan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses peninjauan pendidikan untuk mendapatkan dukungan keuangan guna memperoleh fasilitas yang diperlukan, sehingga proses belajar di sekolah dapat ditingkatkan secara maksimal.

Upaya guru mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur

Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beragam strategi dalam menyelesaikan kendala pada manajemen kelas saat mengajar mata pelajaran tersebut di kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur. Salah satunya adalah dengan mencapai kesepakatan dalam perjanjian pembelajaran di dalam kelas. Karenanya, pengelolaan kelas yang efisien melibatkan proses penyusunan peraturan yang didiskusikan bersama siswa, dan kemudian disetujui oleh guru dan siswa sendiri, memiliki nilai yang sangat penting. Jika siswa tidak dilibatkan dalam proses pembentukan perjanjian belajar, mungkin mereka akan cenderung bertindak sesuai keinginan sendiri karena merasa tidak memiliki keterlibatan dalam pembuatan aturan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kesepakatan yang konsisten antara siswa dan guru dalam mengatur perilaku, sehingga suasana kelas yang efektif dapat tercipta.

IV. KESIMPULAN

Penerapan manajemen pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Karawang Timur sudah dianggap berhasil, yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI dengan baik. Hal ini tercermin dalam penataan ruang kelas yang teratur dan penggunaan alat bantu atau media pengajaran yang telah dipersiapkan oleh lembaga pendidikan. Faktor yang mendukung pada penerapan model pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Karawang Timur adalah kesadaran guru akan tanggung jawab mereka bersama rekan-rekan guru untuk bekerja sama dalam mengelola kelas secara efektif di sekolah. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan dana, kurangnya fasilitas dan perlengkapan yang modern, serta keterbatasan alat peraga.

Tindakan-tindakan yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kaitannya untuk menangani gangguan pada pengelolaan kelas dalam proses kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Timur yaitu menyepakati perjanjian pembelajaran. Hal ini dapat membantu pada pembentukan kesepakatan antara guru dan siswa mengenai harapan, tanggung jawab, dan perilaku yang diinginkan selama pembelajaran serta mengatasi potensi konflik di dalam kelas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Selindawati, & Sutisnawati, A. (2022). *Manajemen Kelas Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Penerbit Samudra Biru.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Marlina, Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme*

- Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 238–246.
- Mutiaramses, Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Purwanto. (2021). Pelaksanaan Supervisi Manajerial sebagai upaya Peningkatan Profesionalias Guru dalam Pengelolaan Administrasi. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(2), 147–159.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *IJEETI: Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Rodliyah, S. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Ruwaidah, Ritonga, M., & Yani, J. (2024). *Manajemen Administrasi Pendidikan Agama Islam*. CV. Tatakata Grafika.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jambura: Jurnal of Educational Management*, 1(1), 49–59.
- Sururin. (2022). *Peran Pendidikan Islam untuk Mempersiapkan Generasi Emas Islam yang Berkarakter*. PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, A. M., & Sudirman. (2024). Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 32–40.
- Yasa, I. M. W. (2018). *Pengantar Pengelolaan Kelas*. Penerbit Jayapangus Press.
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207.